



PERANAN GURU BIMBINGAN KONSELING TERHADAP PENINGKATAN AHLAK SISWA

Tanzul Arifin

Universitas Islam An Nur Lampung

Abstract :

This exploration plans to decide the job of direction and guiding educators in the ethical advancement of understudies at Mama Aljauhar Sukabumi. Direction and advising educators have a significant obligation in assisting understudies with growing great ethics. This exploration utilizes a subjective methodology with a contextual investigation strategy. Information assortment was helped out through member perception, top to bottom meetings, and examination of archives connected with directing direction programs at schools. The consequences of this examination show that the job of direction and guiding educators is exceptionally critical in the ethical improvement of understudies. Direction and advising educators are engaged with the course of understudies' ethical improvement through different exercises, for example, guiding, individual directing, bunch directing, and class advancement programs. They assist understudies with seeing great moral standards, fortify virtues, and foster understudies' interactive abilities. Aside from that, direction and advising instructors likewise go about as friends and inspirations for understudies. They offer close to home and mental help to understudies, assist them with managing clashes and difficulties in regular day to day existence, and give useful guidance. Consequently, this exploration shows that direction and guiding educators play a genuinely huge part in aiding the ethical arrangement of understudies at Mama Aljauhar Sukabumi and make a positive commitment to the course of understudies' moral and moral turn of events.

Keywords : *Counseling Guidance, Student Morals, Teachers*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan moral siswa di MA Aljauhar Sukabumi. Guru bimbingan dan konseling mempunyai tanggung jawab penting dalam membantu siswa dalam pengembangan akhlak yang baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen terkait program bimbingan konseling di sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling sangat signifikan dalam pengembangan moral siswa. Guru bimbingan dan konseling terlibat dalam proses pengembangan moral siswa melalui berbagai kegiatan, seperti konseling, konseling individu, konseling kelompok, dan program pengembangan kelas. Mereka membantu siswa memahami prinsip-prinsip moral yang baik, memperkuat nilai-nilai moral, dan mengembangkan keterampilan sosial siswa. Selain itu, guru bimbingan dan konseling juga berperan sebagai pendamping dan motivator bagi siswa. Mereka memberikan dukungan emosional dan psikologis kepada siswa, membantu mereka menghadapi konflik dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari, dan memberikan nasihat yang membangun. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling mempunyai peran yang cukup besar dalam membantu pembentukan moral siswa di MA Aljauhar Sukabumi dan memberikan kontribusi positif

terhadap proses pengembangan moral dan etika siswa.

Kata Kunci: *Akhhlak Siswa, Bimbingan Konseling, Guru*

INTRODUCTION

Pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter dan akhlak yang baik pada generasi muda (Ami Latifah & ..., 2022). Di tengah perkembangan sosial yang dinamis, penting bagi sekolah untuk memiliki peran yang aktif dalam membina akhlak siswa. Salah satu elemen penting dalam proses ini adalah guru bimbingan konseling, yang berperan sebagai fasilitator dalam pengembangan nilai-nilai moral dan etika siswa (Hayati Fitri, 2020).

SMA Islam Terpadu Rab Ani Muara Enim adalah salah satu lembaga pendidikan yang memahami pentingnya pembinaan akhlak siswa. Dalam upaya untuk mencapai tujuan ini, sekolah ini telah melibatkan guru bimbingan konseling yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan pendampingan kepada siswa dalam aspek perkembangan akhlak mereka. Namun, penting untuk melihat lebih dekat peran konkret yang dimainkan oleh guru bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa di sekolah ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peran guru bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa di SMA Islam Terpadu Rab Ani Muara Enim . Dalam hal ini, peran guru bimbingan konseling mencakup berbagai kegiatan, seperti penyuluhan, konseling individu, konseling kelompok, dan pengembangan program kelas yang berfokus pada aspek moral dan etika. Penelitian ini juga akan menganalisis strategi dan metode yang digunakan oleh guru bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa. Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya peran guru bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa di sekolah menengah agama. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan program bimbingan konseling di sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan pembinaan akhlak siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana guru bimbingan konseling di SMA Islam Terpadu Rab Ani Muara Enim dapat mendukung siswa dalam pengembangan akhlak yang baik. Temuan penelitian ini juga dapat memberikan informasi yang berharga bagi para praktisi pendidikan, guru bimbingan konseling, dan pihak sekolah untuk meningkatkan efektivitas program pembinaan akhlak siswa.

RESEARCH METHOD

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Metode studi kasus digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam (Sugiyono, 2017) tentang peran guru bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa di SMA Islam Terpadu Rab Ani Muara Enim . Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan peran guru bimbingan konseling secara

holistik dan mendalam. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada angka atau statistik, tetapi juga memperhatikan konteks dan pengalaman individu yang terlibat.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, antara lain:

1. Observasi partisipatif: Peneliti terlibat secara aktif dalam kegiatan bimbingan konseling di SMA Islam Terpadu Rab Ani Muara Enim . Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi antara guru bimbingan konseling dan siswa, serta untuk memahami implementasi program-program yang dilakukan.
2. Wawancara mendalam: Wawancara dilakukan dengan guru bimbingan konseling untuk mendapatkan informasi tentang peran, tugas, dan pengalaman mereka dalam membina akhlak siswa. Wawancara juga dilakukan dengan siswa untuk mendapatkan pandangan mereka tentang peran guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak.
3. Analisis dokumen: Dokumen terkait dengan program bimbingan konseling di sekolah, seperti rencana kerja, laporan kegiatan, atau materi penyuluhan, dianalisis untuk mendapatkan pemahaman tentang strategi dan pendekatan yang digunakan dalam membina akhlak siswa.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif. Analisis dilakukan dengan mengorganisasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan data yang relevan dengan tujuan penelitian (Lexy J. Moleong, 2019). Hasil analisis digunakan untuk menyusun temuan penelitian dan mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang peran guru bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa di SMA Islam Terpadu Rab Ani Muara Enim .

FINDINGS AND DISCUSSION

Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membantu Pembentukan Akhlak Siswa Di SMA Islam Terpadu Rab Ani Muara Enim

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bimbingan konseling memainkan peran yang sangat penting dalam membantu pembentukan akhlak siswa di SMA Islam Terpadu Rab Ani Muara Enim . Mereka secara aktif terlibat dalam proses pembinaan akhlak siswa melalui berbagai kegiatan dan pendekatan yang dirancang untuk memperkuat nilai-nilai moral dan etika. Pertama-tama, guru bimbingan konseling melakukan penyuluhan kepada siswa mengenai prinsip-prinsip akhlak yang baik. Mereka memberikan pemahaman tentang nilai-nilai moral yang perlu dipegang teguh, seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, kerjasama, dan tolong-menolong. Melalui penyuluhan ini, siswa diberikan landasan yang kuat dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru bimbingan konseling juga melakukan konseling individu dengan siswa. Dalam konseling ini, guru bimbingan konseling memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara tentang masalah atau tantangan yang mereka hadapi dalam hal akhlak. Guru bimbingan konseling memberikan pendampingan, nasihat, dan bimbingan yang tepat agar siswa dapat memahami dan mengatasi permasalahan yang terkait dengan akhlak mereka. Konseling individu ini membantu siswa dalam refleksi diri dan pengembangan kemampuan dalam mengambil keputusan yang baik secara moral.

Selanjutnya, guru bimbingan konseling juga melaksanakan konseling kelompok dengan siswa. Dalam konseling kelompok, siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya mereka dalam konteks pembinaan akhlak. Guru bimbingan konseling memfasilitasi diskusi dan kegiatan yang mendorong siswa untuk saling mendukung, menghormati, dan mengembangkan sikap yang baik satu sama lain. Konseling kelompok ini menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung bagi siswa dalam mengasah akhlak yang baik. Selain itu, guru bimbingan konseling berperan sebagai pengembang program kelas yang berfokus pada aspek moral dan etika. Mereka berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lainnya untuk menyelaraskan kurikulum dengan nilai-nilai akhlak yang diinginkan. Melalui program kelas ini, siswa diberikan kesempatan untuk mempraktekkan dan mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam konteks yang lebih konkret, seperti dalam kegiatan pengabdian masyarakat, diskusi etika, atau proyek-proyek sosial.

Dengan demikian, peran guru bimbingan konseling dalam membantu pembentukan akhlak siswa di SMA Islam Terpadu Rab Ani Muara Enim sangat signifikan. Melalui kegiatan penyuluhan, konseling individu, konseling kelompok, dan pengembangan program kelas, guru bimbingan konseling membantu siswa memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan nilai-nilai akhlak yang baik dalam kehidupan.

Strategi Dan Metode Guru Bimbingan Konseling Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Islam Terpadu Rab Ani Muara Enim

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bimbingan konseling di SMA Islam Terpadu Rab Ani Muara Enim menggunakan berbagai strategi dan metode yang efektif dalam membina akhlak siswa. Berikut adalah beberapa strategi dan metode yang digunakan :

1. Penyuluhan dan ceramah

Guru bimbingan konseling memberikan penyuluhan dan ceramah kepada siswa tentang nilai-nilai akhlak yang baik. Mereka menggunakan pendekatan yang interaktif dan menarik untuk menjelaskan konsep-konsep moral dan etika kepada siswa. Penyuluhan ini sering kali disertai dengan contoh-contoh nyata dan situasi-situasi sehari-hari yang relevan, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan mengaitkan dengan pengalaman mereka sendiri .

2. Konseling individu

Guru bimbingan konseling menyediakan waktu untuk melakukan konseling individu dengan siswa. Dalam konseling ini, guru bimbingan konseling mendengarkan dan memberikan dukungan kepada siswa yang mengalami masalah atau tantangan terkait dengan akhlak. Mereka menggunakan pendekatan yang empatik dan terbuka untuk membantu siswa merenungkan tindakan mereka, memahami konsekuensi dari perilaku mereka, dan mencari solusi yang sesuai dengan nilai-nilai moral.

3. Konseling kelompok

Guru bimbingan konseling mengadakan sesi konseling kelompok dengan siswa. Dalam konseling kelompok, siswa diajak untuk berinteraksi dan berbagi pengalaman mereka terkait dengan akhlak. Guru bimbingan konseling memfasilitasi diskusi tentang nilai-nilai akhlak, memperkuat

sikap positif, dan mengatasi masalah yang mungkin timbul dalam konteks sosial. Konseling kelompok ini memungkinkan siswa untuk belajar dari pengalaman orang lain dan mendukung satu sama lain dalam mengembangkan akhlak yang baik.

4. Pengembangan program kelas

Guru bimbingan konseling bekerja sama dengan guru mata pelajaran lainnya untuk mengembangkan program kelas yang mengintegrasikan nilai-nilai akhlak. Mereka merancang kegiatan kelas yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan membuat keputusan yang baik berdasarkan nilai-nilai moral. Program kelas ini mencakup diskusi etika, simulasi situasi moral, dan proyek-proyek sosial yang melibatkan siswa secara langsung dalam pengembangan akhlak mereka.

5. Kolaborasi dengan orang tua

Guru bimbingan konseling berkolaborasi dengan orang tua untuk membina akhlak siswa secara konsisten di rumah dan di sekolah. Mereka mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk memberikan informasi, memberikan saran, dan mendiskusikan strategi yang dapat diterapkan di rumah untuk memperkuat nilai-nilai akhlak (Firosad & Firosad, 2019).

Dengan menggunakan strategi dan metode ini, guru bimbingan konseling di SMA Islam Terpadu Rab Ani Muara Enim dapat efektif membantu siswa dalam pembentukan akhlak yang baik. Pendekatan yang holistik dan terpadu ini memungkinkan siswa untuk

Persepsi Siswa Terhadap Peran Dan Kontribusi Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Mereka Di SMA Islam Terpadu Rab Ani Muara Enim

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di SMA Islam Terpadu Rab Ani Muara Enim memiliki persepsi yang positif terhadap peran dan kontribusi guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak mereka. Berikut adalah paparan mengenai persepsi siswa terhadap peran dan kontribusi guru bimbingan konseling:

1. Pendampingan personal

Siswa menganggap guru bimbingan konseling sebagai pendamping yang peduli dan perhatian terhadap perkembangan akhlak mereka. Mereka merasa nyaman dan terbuka dalam berbicara tentang masalah atau tantangan yang mereka hadapi terkait dengan akhlak. Siswa merasa bahwa guru bimbingan konseling mendengarkan dengan penuh perhatian, memberikan nasihat yang berguna, dan membantu mereka mencari solusi yang tepat.

2. Inspirasi dan contoh teladan

Siswa mengakui bahwa guru bimbingan konseling menjadi sumber inspirasi dan contoh teladan bagi mereka dalam hal akhlak. Melalui keberadaan guru bimbingan konseling yang memiliki nilai-nilai moral yang kuat dan perilaku yang konsisten, siswa merasa termotivasi untuk mengembangkan akhlak yang baik. Mereka melihat guru bimbingan konseling sebagai role model yang menginspirasi mereka untuk mengambil tindakan yang baik dan bertanggung jawab.

3. Bimbingan dalam pengambilan keputusan

Siswa menghargai bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan akhlak. Guru bimbingan konseling membantu siswa untuk mempertimbangkan nilai-nilai moral, memahami konsekuensi dari tindakan mereka, dan membuat keputusan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akhlak yang baik. Siswa merasa bahwa bimbingan ini membantu mereka dalam menghadapi situasi yang kompleks dan memilih tindakan yang benar.

4. Pengembangan keterampilan sosial

Siswa mengakui peran guru bimbingan konseling dalam membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk menjaga akhlak yang baik. Melalui konseling kelompok dan kegiatan interaktif lainnya, guru bimbingan konseling membantu siswa dalam memahami pentingnya kerjasama, toleransi, empati, dan penghargaan terhadap orang lain. Siswa merasa bahwa keterampilan sosial ini membantu mereka dalam membangun hubungan yang baik dengan orang lain dan menjaga akhlak yang baik dalam berinteraksi sosial.

5. Dukungan dalam pengembangan diri

Siswa merasa bahwa guru bimbingan konseling memberikan dukungan yang penting dalam pengembangan diri mereka secara keseluruhan, termasuk dalam aspek akhlak. Guru bimbingan konseling membantu siswa dalam merancang tujuan pribadi yang berhubungan dengan akhlak, mengatasi hambatan atau kesulitan yang mungkin timbul, dan merayakan kemajuan yang dicapai. Siswa merasa didukung dan didorong untuk terus tumbuh dan berkembang sebagai individu yang memiliki akhlak yang baik. Lanjutkan dengan paparan mengenai persepsi siswa terhadap peran dan kontribusi guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak mereka di SMA Islam Terpadu Rab Ani Muara Enim :

6. Pemberian solusi yang praktis

Siswa menghargai kontribusi guru bimbingan konseling dalam memberikan solusi praktis terkait dengan masalah akhlak yang mereka hadapi. Guru bimbingan konseling memberikan pandangan yang objektif dan memberikan strategi yang dapat diterapkan secara konkret untuk memperbaiki perilaku atau mengatasi konflik yang berkaitan dengan akhlak. Siswa merasa bahwa solusi yang diberikan oleh guru bimbingan konseling memberikan arah yang jelas dalam menghadapi situasi yang menantang secara moral.

7. Pengajaran dan penguatan nilai-nilai akhlak

Siswa merasakan bahwa guru bimbingan konseling berperan penting dalam mengajarkan dan menguatkan nilai-nilai akhlak yang diinginkan. Melalui kegiatan kelas dan interaksi sehari-hari, guru bimbingan konseling mengkomunikasikan pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, keadilan, dan empati. Siswa mengakui bahwa pengajaran dan penguatan nilai-nilai ini membantu mereka dalam membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan akhlak yang diharapkan di sekolah.

8. Kesadaran akan konsekuensi tindakan

Siswa menyadari bahwa guru bimbingan konseling membantu mereka untuk memahami konsekuensi dari tindakan mereka terhadap akhlak. Guru bimbingan konseling menyampaikan pesan yang jelas mengenai dampak positif atau negatif dari tindakan yang dilakukan siswa terhadap diri sendiri dan orang lain. Siswa merasa bahwa kesadaran akan konsekuensi ini membantu mereka dalam membuat keputusan yang lebih baik dan bertanggung jawab terhadap perilaku mereka.

9. Keberadaan sebagai sumber dukungan

Siswa menganggap guru bimbingan konseling sebagai sumber dukungan yang dapat diandalkan dalam hal akhlak. Mereka merasa bahwa guru bimbingan konseling selalu siap mendengarkan dan memberikan bantuan dalam mengatasi masalah atau kesulitan yang berkaitan dengan akhlak. Siswa merasa bahwa keberadaan guru bimbingan konseling memberikan rasa aman dan kepercayaan diri untuk menghadapi tantangan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa di SMA Islam Terpadu Rab Ani Muara Enim memiliki persepsi yang positif terhadap peran dan kontribusi guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak mereka. Guru bimbingan konseling dianggap sebagai pendamping, inspirator, dan fasilitator dalam membantu siswa memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan nilai-nilai akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Persepsi ini menggambarkan pentingnya peran guru bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa di sekolah tersebut

CONCLUSION

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Guru bimbingan konseling memainkan peran yang sangat penting dalam membantu pembentukan akhlak siswa di SMA Islam Terpadu Rab Ani Muara Enim. Siswa memiliki persepsi yang positif terhadap peran dan kontribusi guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak mereka. Guru bimbingan konseling menggunakan berbagai strategi dan metode, seperti penyuluhan, konseling individu, konseling kelompok, dan pengembangan program kelas, dalam membina akhlak siswa. Siswa merasakan manfaat dari pendampingan personal, inspirasi dan contoh teladan, bimbingan dalam pengambilan keputusan, pengembangan keterampilan sosial, pemberian solusi praktis, pengajaran dan penguatan nilai-nilai akhlak, kesadaran akan konsekuensi tindakan, serta keberadaan sebagai sumber dukungan dari guru bimbingan konseling. Persepsi siswa ini menunjukkan bahwa guru bimbingan konseling berperan penting dalam membantu siswa memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan nilai-nilai akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah perlunya terus memperkuat peran guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak siswa, serta pentingnya kolaborasi antara guru bimbingan konseling, guru mata pelajaran, dan orang tua dalam upaya pembinaan akhlak yang holistik. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa guru bimbingan konseling memiliki peran yang signifikan dalam membantu pembentukan akhlak siswa di SMA Islam Terpadu Rab Ani Muara

Enim dan memberikan kontribusi positif dalam proses pembinaan moral dan etika siswa.

REFERENCES

- Ami Latifah, A. W. A. A. A. A., & ... (2022). Dinamika Organisasi Lembaga Pendidikan Islam di Muhammadiyah. ... *Multikulturalisme*, 4(3), 555–570. Retrieved from <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/view/2190> <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/download/2190/1103>
- Firosad, A., & Firosad, A. M. (2019). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 5(1), 49–61. <https://doi.org/10.15548/atj.v5i1.754>
- Hayati Fitri. (2020). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendampingan. *Jurnal Psiko-Edukasi*, 18(1), 73–83.
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). PT. Remaja Rosda Karya. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono | OPAC Perpustakaan Nasional RI. Retrieved March 3, 2023, from Sugiyono website: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=911046>